

**JURNAL KREATIVITAS PKM MALAHAYATI**

**PENYULUHAN PENCEGAHAN HIV/AIDS BAGI PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI  
PENANG MALAYSIA**

**COVER JURNAL**



## DEWAN EDITOR

### Dewan Editorial

#### Editor in Chief

Dr. Usastiawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy, Universitas Malahayati, Indonesia

#### Editor

Dr M. Arifki Zainaro, Prodi Profesi Ners Universitas Malahayati Lampung, Indonesia  
Ph.D Saffanah Binti Mohd AB Azid, School of Health Sciences Universiti Sains Malaysia Health Campus, Malaysia  
Dina Dina Dwi Nuryani, Universitas Malahayati, Indonesia  
Ph.D Kridsada Keawyok, Faculty of Sport and Health Science, Thailand National Sports University, Thailand  
Robby Candra Purnama, Universitas Malahayati, Indonesia  
Nova Nova Muhani, Universitas Malahayati, Indonesia  
Resmi Pangaribuan, Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan, Indonesia  
Ridwan Ridwan, Indonesia, Indonesia  
Andri Kusuma Wijaya, Program Studi Ilmu Keperawatan UM Bengkulu, Indonesia  
Ricky Ricky Riyanto Iksan, Univerditas BANI SALEH STIKES Tarumanagara, Indonesia  
Rilyani Rilyani, Prodi Keperawatan Universitas Malahayati Lampung, Indonesia

#### Editor Layout

Robby Candra Purnama, Universitas Malahayati, Indonesia

#### Peer Reviewer

Dr. Ph.D Taruna Ikrar, Universitas Malahayati Lampung, Chairman of Medical Council, The Indonesian Medical Council, Indonesia  
Prof. Ph.D Wen-I Liu, National Taipei University of Nursing Sciences, Taiwan, Province of China  
Prof. Dr. Sudjarwo Sudjarwo, Universitas Malahayati Lampung, Indonesia  
Dr. Ph.D Sudarshan Singh, Institute of Research and Innovation, School of Allied Health Science, Walailak University, India  
Ph.D Celeste A Dimaculangan, Phil. Women's University, Philippines  
Ph.D Emilie M. Lopez, Department of Nursing, College of Health and Sciences Woosong University, Daejeon City, Republic of South Korea, Korea, Republic Of

---

## Peer Reviewer

Dr. Ph.D Taruna Ikrar, Universitas Malahayati Lampung, Chairman of Medical Council, The Indonesian Medical Council, Indonesia  
Prof. Ph.D Wen-I Liu, National Taipei University of Nursing Sciences, Taiwan, Province of China  
Prof. Dr. Sudjarwo Sudjarwo, Universitas Malahayati Lampung, Indonesia  
Dr. Ph.D Sudarshan Singh, Institute of Research and Innovation, School of Allied Health Science, Walailak University, India  
Ph.D Celeste A Dimaculangan, Phil. Women's University, Philippines  
Ph.D Emilie M. Lopez, Department of Nursing, College of Health and Sciences Woosong University, Daejeon City, Republic of South Korea, Korea, Republic Of  
Ph.D Dwi Marlina Syukri, Universitas Malahayati Lampung, Indonesia  
Ph.D Hasan Hariri, Universitas Lampung, Indonesia  
Ph.D Sastrawan Sastrawan, Faculty of Health, Qamarul Huda Badaruddin University, Indonesia  
Dr. Mala Kurniati, S.Si, M.Biomed, Departemen Biologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Indonesia  
Dr. Aprina Aprina, Poltekkes Tanjung Karang, Indonesia  
Dr. Achmad Farich, Universitas Malahayati, Indonesia  
Prof. Dr. Dessy Hermawan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati, Indonesia  
Dr. Devita Febriani Putri, Prodi Pendidikan Dokter, Universitas Malahayati Bandar Lampung  
Dr. Devi Syarief, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Indonesia  
Dr. Abdurrahman Abdurrahman, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia  
Nora Veri, Poltelkes Kemenkes Aceh, Indonesia  
Asman Sadino, Universitas Garut, Indonesia  
Magfirah Magfirah, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia  
Rifka Putri Andayani, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Indonesia  
DR.(Can) Teguh Pribadi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati,, Indonesia  
Hetti Rusmini, Medical Study of Malahayati University, Indonesia  
Tia Cut Mutiah, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia  
Maharani Maharani, Poltekkes Aceh, Indonesia  
Nur'aini Purnamaningsih, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia  
Dainty Maternity, Universitas Malahayati, Indonesia  
Alva Cherry Mustamu, POLTEKKES KEMENKES SORONG, Indonesia  
Dientyah Nur Anggina, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia  
Elasari Dwi Pratiwi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia  
Nurhidayat Triananinsi, Universitas Megarezky Makassar, Indonesia  
Aryanti Wardiyah, Prodi Profesi Ners Universitas Malahayati Bandar Lampung, Indonesia  
Martiningsih Martiningsih, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

---

Nurhidayat Triananinsi, Universitas Megarezky Makassar, Indonesia

Aryanti Wardiyah, Prodi Profesi Ners Universitas Malahayati Bandar Lampung, Indonesia

Martiningsih Martiningsih, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Hesti Platini, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Hanna Nurul Husna, Program Studi Optometri STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, Indonesia

Ririn Widyastuti, Poltekes kemenkes kupang, Indonesia

Iwan Shalahuddin, Fakultas Keperawatan Unpad Kampus Garut, Indonesia

Devi Deviyanti Pratiwi, Fakultas Kedokteran Gigi - Universitas Trisakti, Indonesia

Yulistiana Eva Yanti, Profesi Bidan Universitas Malahayati, Indonesia

Harmili Harmili, STIKES Griya Husada Sumbawa, Indonesia

Selasih Putri Isnawati Hadi, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Diah Astika Winahyu, Universitas Malahayati Lampung, Indonesia

Ratna Dewi Putri, Universitas Malahayati Lampung, Indonesia

## DAFTAR ISI

### Vol 9, No 4 (2026)

Volume 9 Nomor 4 (2026)


DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i4>

Silahkan yang ingin cover depan, dewan redaksi, daftar isi dan cover belakang Volume 9 Nomor 4 (2026). Download disini.


### Daftar Isi

#### Artikel


**Hilirisasi Produk Olahan Hasil Tangkapan Ikan Berbasis Kearifan Lokal (Ikan Kembung Betelok) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Besar** 1-9

 Rendita Dwibarto, Ardi Ansyah, Iwan Hermawan, Bagus Hattoh Pati Rusli, Danil Eko Saputra


**Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Pelatihan Pengukuran Antropometri dan Penilaian Status Gizi Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Duinggis Kabupaten Tolitoli** 10-20

 Sova Evie, Hasni Hasni, Rahmat Kurniawan, Alfrida Semuel Ra'bung, Novica Ariyanti Putri, Saman Saman, Dwi Yogyo Suswinarto, Azwar Azwar


**Implementasi Perawatan Kaki Diabetes Melitus dengan Senam Kaki dan Perawatan Luka di Kelurahan Banyuurip Surabaya** 21-35

 Siti Damawiyah, Lono Wijayanti, Ima Nadatien


**Psikoedukasi dan Pemberdayaan Caregiver Rumah Singgah Dompot Dhuafa Malang** 36-46

 Indari Indari, Apriyani Puji Astuti, Mustikha Wida M, Nirra Riana Putri

**Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Anak Sekolah Dasar tentang Anticipatory Quidance dan Pertolongan Pertama Kecelakaan** 47-59

 Misniarti Misniarti, Sri Haryani, Roestam Adjie Rochmat


**Program Penyuluhan Pencegahan HIV AIDS untuk Pekerja Migran Indonesia di Penang, Malaysia** 60-69

 Alvina Alvina, Yasmine Mashabi, Husnun Amalia, Nany Hairunisa, Luh Ade Dinda Pradnya Pratiwi, Athaya Nayla Pasca Rahman, Achmad Irawan


**Pelatihan dan Pendampingan Pemilihan Ketua Osis Berbasis E-Voting sebagai Penguatan Demokrasi** 70-84

 Muhammad Muslim Hidayatulloh, Anis Suryaningsih, Dewi Ika Sari

**Hypertension Education and Complementary Therapy Using Pineapple Peel Extract Balm to Support Blood Pressure Control in the Elderly** 85-94

 Eva Riantika Ratna Palupi, Indra Gilang Pamungkas, M. Iqbal Angga Kusuma, Fitri Handayani, Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga, Suprayogi Suprayogi, Risyda Ma'rifatul Khoirot, Febinda Azra Sabiha

**Membangun Ekosistem dan Manfaat Implementasi Smart Office Technology: Sebuah Fenomena Transformasi Digital** 95-109

 Leonard Tiopan Panjaitan, Stefani Stefani, Juniati Gunawan

# Bukti korespondensi

**JURNAL KREATIVITAS  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)**

Terakreditasi No : 158/E/KPT/2021 DOI: 10.33024 P-ISSN : 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030  
Publisher By: Universitas Malahayati Lampung

BERANDA TENTANG KAMI BERANDA PENGGUNA CARI TERKINI ARSIP INFORMASI ISSN (CETAK) ISSN (ONLINE)

Beranda > Pengguna > Penulis > Penyerahan Aktif

## Penyerahan Aktif

AKTIF ARSIP

ID	MM-DD PENGANTUN	BAGIAN	PENULIS	JUDUL	STATUS
24877	01-30	ART	Alvina	PROGRAM PENYULUHAN PENCEGAHAN HIV AIDS UNTUK PEKERJA	Menunggu Penugasan

1 - 1 of 1 item

### Memulai Penyerahan Naskah Baru

KLIK DISINI: Masuk ke langkah pertama dari lima langkah proses penyerahan naskah.

### Refbacs

SEMUA BARU #PLUGINS\_GENERIC\_REFERRAL\_STATUS\_ACCEPTED## #PLUGINS\_GENERIC\_REFERRAL\_STATUS\_DECLINED##

FOKUS DAN RUANG LINGKUP  
DEWAN EDITORIAL  
PEER REVIEWER  
PROSES PEER REVIEW  
AKSES TERBUKA  
ETIKA PUBLIKASI  
PETUNJUK PENULIS  
PENYARINGAN PLAGIARISME  
BIAYA PUBLIKASI  
SPONSOR  
FREKUENSI TERBITAN

Type here to search

ENG 14:25 30/01/2026

Beranda > Pengguna > Penulis > Arsip

## Arsip

AKTIF ARSIP

ID	MM-DD PENGAJUAN	BAGIAN	PENULIS	JUDUL	STATUS
24877	01-30	ART	Alvina, Mashabi, Amalia, Hairunisa,...	PROGRAM PENYULUHAN PENCEGAHAN HIV AIDS UNTUK PEKERJA...	Vol 9, No 4 (2026): Volume 9 Nomor 4 (2026)

1 - 1 of 1 Item

### Memulai Penyerahan Naskah Baru

[KLIK DISINI](#) Masuk ke langkah pertama dari lima langkah proses penyerahan naskah.

### Refbacks

SEMUA BARU ##PLUGINS.GENERIC.REFERRAL.STATUS.ACCEPTED## ##PLUGINS.GENERIC.REFERRAL.STATUS.DECLINED##

DATA DITAMBAH	HITS	URL	ARTIKEL	JUDUL	STATUS	AKSI
------------------	------	-----	---------	-------	--------	------

Saat ini tidak ada refbacks.

Terbit | Dibaikan | Hapus | Pilih semua

- FOKUS DAN RUANG LINGKUP
- DEWAN EDITORIAL
- PEER REVIEWER
- PROSES PEER REVIEW
- AKSES TERBUKA
- ETIKA PUBLIKASI
- PETUNJUK PENULIS
- PENYARINGAN PLAGIARISME
- BIAYA PUBLIKASI
- SPONSOR
- FREKUENSI TERBITAN
- PENYERAHAN NASKAH ONLINE
- HAK CIPTA
- PERTNYATAAN PRIVASI
- SISTEM TERBITAN

**PROGRAM PENYULUHAN PENCEGAHAN HIV AIDS UNTUK PEKERJA MIGRAN  
INDONESIA DI PENANG, MALAYSIA**

Alvina<sup>1\*</sup>, Yasmine Mashabi<sup>2</sup>, Husnun Amalia<sup>3</sup>, Nany Hairunisa<sup>4</sup>, Luh Ade Dinda  
Pradnya Pratiwi<sup>5</sup>, Athaya Nayla Pasca Rahman<sup>6</sup>, Achmad Irawan<sup>7</sup>

<sup>1-6</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti

<sup>7</sup>Departemen Ilmu Kebidanan dan Kandungan, Fakultas Kedokteran Universitas  
Muhamadiyah Prof Dr Hamka

Email Korespondensi: dr.alvina@trisakti.ac.id

Disubmit: 30 Januari 2016

Diterima: 09 Maret 2026

Diterbitkan: 01 April 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i4.24877>

**ABSTRAK**

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan kelompok masyarakat yang memiliki kerentanan tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk penyakit menular seperti HIV/AIDS. Kondisi kerja yang berat, mobilitas tinggi, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, serta rendahnya pengetahuan tentang faktor risiko penularan HIV/AIDS menjadi faktor yang meningkatkan potensi terjadinya penularan pada kelompok ini. Selain itu, stigma dan diskriminasi terhadap HIV/AIDS masih menjadi hambatan utama bagi PMI untuk memperoleh informasi dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara mandiri. Minimnya edukasi kesehatan reproduksi dan penyakit menular menyebabkan sebagian PMI tidak menyadari perilaku berisiko yang dapat memicu penularan HIV/AIDS, seperti hubungan seksual tidak aman, penggunaan alat suntik tidak steril. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan PMI mengenai HIV/AIDS, mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat dan aman, serta meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan preventif. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS baik di negara penempatan maupun saat PMI kembali ke Indonesia. Pada kegiatan ini digunakan metode penyuluhan serta dilakukan test berupa *pre* dan *post test*. Pada kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 40 peserta dengan mayoritas peserta adalah perempuan sebanyak 85% dan umur dewasa 19-44 tahun sebanyak 55%. Pada hasil pretest didapatkan mayoritas peserta mempunyai pengetahuan kurang mengenai HIV/AIDS sebanyak 87,5%, tetapi setelah dilakukan penyuluhan dan diberikan *post test*, ternyata yang pengetahuannya kurang menjadi 25%. Pengetahuan para pekerja migran tentang HIV/AIDS menjadi lebih baik setelah diberikan penyuluhan. Penyuluhan merupakan salah satu metode yang cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

**Kata Kunci:** Pekerja Migran Indonesia, Penyuluhan, HIV/AIDS

**ABSTRACT**

*Indonesian Migrant Workers (IMW) are a population group highly vulnerable to various health problems, including infectious diseases such as HIV/AIDS. Harsh working conditions, high mobility, limited access to health services, and low*

*knowledge about risk factors for HIV/AIDS transmission increase the potential for transmission in this group. Furthermore, stigma and discrimination against HIV/AIDS remain major barriers for IMW in obtaining information and conducting independent health checks. The lack of education on reproductive health and infectious diseases results in some IMW being unaware of risky behaviors that can trigger HIV/AIDS transmission, such as unsafe sex and the use of non-sterile injection equipment. This activity is expected to increase PMI knowledge about HIV/AIDS, encourage healthier and safer behavior changes, and increase access to preventive health services. This activity also contributes to efforts to prevent HIV/AIDS transmission both in the host country and upon PMI's return to Indonesia. This activity used counseling methods and conducted pre- and post-tests. This outreach activity was attended by 40 participants with the majority of participants being women (85%) and adults aged 19-44 years (55%). The pretest results showed that the majority of participants had lack of knowledge about HIV AIDS (87.5%), but after the counseling and the post-test, that those with lack of knowledge became 25%. Migrant workers' knowledge about HIV AIDS improved after being given counseling. Counseling is a quite effective method in increasing a person's knowledge.*

**Keywords:** Indonesian Migrant Workers, Counseling, HIV AIDS

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu negara penerima tenaga kerja asing terbesar di Asia adalah Malaysia dan Indonesia merupakan salah satu pengirim pekerja terbesar ke Malaysia. Berdasarkan data dari Pusat Penelitian Pengembangan dan Informasi (Puslitfo BNP2TKI) ada sebanyak 22.967 pekerja migran Indonesia yang dikirim ke Malaysia pada Januari-Maret 2016 dan sebanyak 20.030 pekerja migran Indonesia yang dikirim ke Malaysia pada Januari-Maret 2017 (Aini, A. (2019). Malaysia menjadi negara tujuan utama mayoritas pekerja migran perempuan Indonesia karena beberapa hal, antara lain adalah pertumbuhan ekonomi Malaysia yang pesat sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja (Aini, A. (2019). Pekerja migran perempuan merupakan pekerja yang paling rentan terhadap HIV dalam tahap imigrasi seperti kurangnya informasi tentang HIV AIDS di negara tujuan, proses rekrutmen yang illegal sehingga berpeluang untuk menjerumuskan. Data mengenai HIV AIDS di kalangan tenaga kerja Indonesia belum banyak tersedia hingga saat ini. UNAIDS memperkirakan tenaga kerja migran Asia dan pasangan mempunyai prevalensi HIV empat kali lebih tinggi dari prevalensi normal yang didapatkan pada teman mereka (Hidayah, A. (2025).

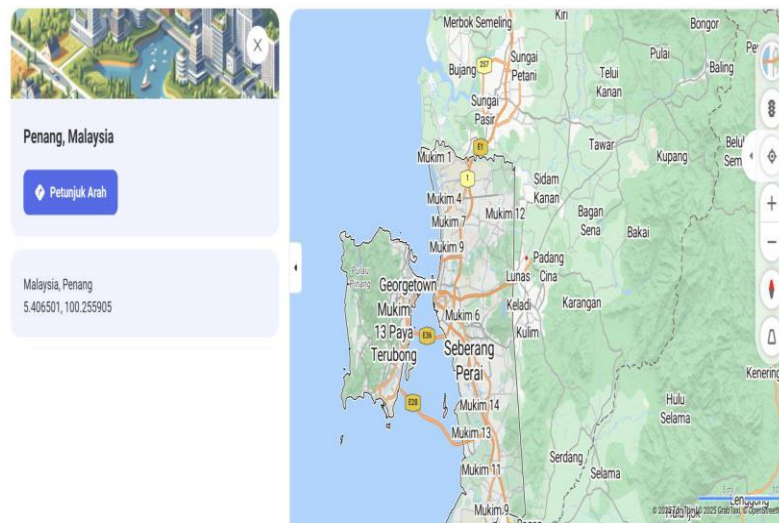
HIV AIDS merupakan penyakit yang menyerang sistem pertahanan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV. HIV AIDS merupakan penyakit yang memiliki stigma dan diskriminasi cukup besar ketika seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang mengenai HIV AIDS. Pengetahuan tentang HIV AIDS yang terbatas mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang penyebaran dan pencegahan HIV yang berdampak pada diskriminasi. Diskriminasi ini akan memengaruhi seseorang dengan HIV sehingga dapat menurunkan motivasi untuk mengakses perawatan yang lebih baik dan menjaga kesehatan (ILO. (2018).

Pengetahuan mengenai program pencegahan HIV AIDS di tempat kerja merupakan salah satu pendekatan strategis untuk melindungi pekerja migran

khususnya pekerja migran wanita usia produktif dari infeksi HIV serta mempromosikan akses layanan kesehatan (ILO.(2018). Untuk meningkatkan pengetahuan para pekerja migran khususnya pekerja migran wanita di Penang Malaysia tentang pencegahan HIV AIDS maka Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Trisakti bekerjasama dengan Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Penang melakukan penyuluhan mengenai HIV AIDS serta cara pencegahannya. Program penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para pekerja migran sehingga mereka dapat melindungi dirinya sendiri yang pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan mereka serta meningkatkan produktivitas kerja.

## 2. MASALAH

Masalah yang ditemukan di lapangan adalah bagaimana tingkat pengetahuan para pekerja migran Indonesia di Penang tentang HIV AIDS dan cara pencegahannya. Diberikan penyuluhan tentang apakah HIV AIDS dan bagaimana cara pencegahan dari virus HIV tersebut.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan

## 3. TINJAUAN PUSTAKA

Indonesia merupakan negara dengan tingkat pencari kerja yang tinggi di Asia Tenggara, sehingga migrasi dalam hal untuk bekerja merupakan salah satu strategi ekonomi bagi Indonesia. Migrasi keluar negeri naik secara signifikan sejak krisis ekonomi tahun 1997 melanda Indonesia sehingga banyak warga negara Indonesia yang bermigrasi menjadi tenaga kerja Indonesia atau pekerja migran Indonesia (Allensky, P. O. (2022).

Pekerja migran Indonesia adalah warga negara Indonesia yang akan, sedang atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. Data dari World Bank pada tahun 2017 terdapat Sembilan juta pekerja migran Indonesia yang ditempatkan di luar negeri (Widodo, et.al. (2019).

Setiap tahun banyak pekerja migran Indonesia khususnya pekerja migran perempuan atau tenaga kerja wanita bermigrasi ke Asia dan Timur Tengah, salah satunya ke Malaysia. Indonesia menjadi negara pengirim tenaga kerja wanita informal terbesar ke Malaysia (Allensky, P. O.(2022). Penerima tenaga kerja asing terbesar di Asia salah satunya adalah Malaysia dan pengirim tenaga kerja terbesar ke Malaysia adalah Indonesia. Berdasarkan data dari Pusat Penelitian Pengembangan dan Informasi (Puslitfo BNP2TKI) ada sebanyak 22.967 pekerja migran Indonesia yang dikirim ke Malaysia pada Januari-Maret 2016 dan sebanyak 20.030 pekerja migran Indonesia yang dikirim ke Malaysia pada Januari-Maret 2017. Malaysia menjadi negara tujuan utama mayoritas pekerja migran perempuan Indonesia karena beberapa hal, antara lain adalah pertumbuhan ekonomi Malaysia yang pesat sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja (Aini, A. (2019).

Pekerja migran perempuan merupakan pekerja yang paling rentan terhadap HIV dalam tahap imigrasi seperti kurangnya informasi tentang HIV AIDS di negara tujuan, proses rekrutmen yang illegal sehingga berpeluang untuk menjerumuskan. Masih banyak data tentang HIV AIDS pada kalangan pekerja migra Indonesia yang belum tersedia sampai saat ini. UNAIDS memprediksi pekerja migran Asia dan pasangannya kemungkinan mempunyai prevalensi HIV empat kali lebih tinggi dari prevalensi normal yang didapatkan pada teman mereka. (Hidayah, A. (2025).

HIV AIDS merupakan penyakit yang menyerang sistem pertahanan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV. HIV AIDS adalah penyakit yang belum ada terapi definitifnya sedangkan jumlah penderitanya dapat meningkat. Permasalahan HIV AIDS tidak hanya berefek pada sektor kesehatan tetapi juga pada sektor ekonomi, sosial dan bisnis (Sincihu, et.al, (2023). Penyakit HIV AIDS seperti fenomena gunung es. Sebagian besar penderita HIV AIDS adalah usia produktif antara 15-49 tahun (Pratama, D. (2023).

Cara penularan HIV AIDS dapat melalui beberapa cara seperti hubungan seksual yang tidak aman, terkena darah yang terkontaminasi HIV AIDS, dan dari ibu penderita HIV AIDS ke bayi. Pencegahan HIV AIDS dapat dilakukan melalui beberapa seperti penggunaan kondom, pemberian terapi anti retroviral untuk individu yang sudah terinfeksi, pemberian *prophylaxiz pre exposur* (PrEP) yang merupakan obat anti retroviral untuk individu yang belum terinfeksi HIV tetapi berisiko tinggi terpapar virus, pemberian *prophylaxis post exposure* (PEP) merupakan obat anti retroviral untuk seseorang setelah kemungkinan terpapar HIV, test HIV, melakukan konseling dan pendidikan kesehatan, pengurangan risiko penyalahgunaan narkoba dan transfusi darah, mengurangi risiko transmisi ibu ke anak serta mengurangi diskriminasi (Salbila, et.al. (2023).

Dampak buruk yang dapat dihadapi oleh orang pengidap HIV AIDS antara lain adalah berkurangnya sumber daya manusia, stigma buruk, biaya pengobatan dan perawatan yang meningkat, ketidak nyamanan dalam lingkungan kerja yang pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas kerja sehingga finansial keluarga dan kelangsungan dunia usaha dapat terancam (Sincihu, et.al. (2023).

HIV AIDS ini merupakan penyakit dengan stigma dan diskriminasi yang sangat besar ketika seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang terbatas mengenai HIV AIDS. Pengetahuan tentang HIV AIDS yang terbatas mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang penyebaran dan pencegahan

HIV yang berdampak pada diskriminasi. Diskriminasi ini akan memengaruhi seseorang dengan HIV sehingga dapat menurunkan motivasi untuk mengakses perawatan yang lebih baik dan menjaga kesehatan (ILO. (2018). Pada 35% negara dengan data yang tersedia dilaporkan bahwa 50% lebih orang mempunyai sikap diskriminatif terhadap orang HIV.(Sebayang, M. (2025).

Dalam rangka upaya promotif HIV ADIS, tempat kerja adalah tempat yang strategis untuk melaksanakan promotif tersebut. Tempat kerja dapat melaksanakan prinsip pencegahan dan pengendalian HIV AIDS melalui kegiatan edukasi, sosialisasi dan dukungan anti diskriminasi (Sincihu, et.al. (2023).

Direktur Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan K3 Kemnaker, Fahrurozi mengatakan salah satu aspek krusial dalam perlindungan tenaga kerja adalah keselamatan dan kesehatan kerja termasuk upaya pengendalian dan pencegahan HIV AIDS di tempat kerja, oleh karena itu Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) RI bekerja sama dengan Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Malaysia membahas mengenai implementasi dua pedoman penting ASEAN yaitu pedoman tindakan di tempat kerja untuk pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS serta pedoman konseling dan Tes HIV di tempat kerja (Kemnaker RI. (2025).

Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah salah satu kelompok masyarakat yang memiliki kerentanan cukup tinggi terhadap masalah kesehatan seperti penyakit HIV AIDS. Kondisi kerja yang berat, mobilitas tinggi, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, serta rendahnya pengetahuan tentang faktor risiko penularan HIV/AIDS menjadi faktor yang meningkatkan potensi terjadinya penularan pada kelompok ini. Selain itu, stigma dan diskriminasi terhadap HIV/AIDS masih menjadi hambatan utama bagi PMI untuk memperoleh informasi dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara mandiri.

Di wilayah Penang, Malaysia, banyak PMI yang bekerja di sektor informal maupun formal dengan jam kerja panjang dan lingkungan kerja yang kurang mendukung perilaku hidup sehat. Minimnya edukasi kesehatan reproduksi dan penyakit menular menyebabkan sebagian PMI tidak menyadari perilaku berisiko yang dapat memicu penularan HIV/AIDS, seperti hubungan seksual tidak aman, penggunaan alat suntik tidak steril, serta kurangnya pemeriksaan kesehatan rutin.

Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan faktor risiko penularan HIV/AIDS bagi PMI di Penang, Malaysia, menjadi sangat penting. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pengetahuan dan kesadaran PMI tentang HIV AIDS akan meningkat, mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat dan aman, serta meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan preventif. Secara tidak langsung, kegiatan ini juga berperan dalam mencegah penularan HIV AIDS baik di negara penempatan maupun saat PMI kembali ke Indonesia.

#### 4. METODE

- a. Pada kegiatan ini digunakan metode penyuluhan serta untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan maka dilakukan test berupa pre dan post test.

- b. Jumlah peserta pada kegiatan ini sebanyak 40 orang. Tempat pelaksanaan penyuluhan di Hotel Berjaya yang berada di sebelah Konsulat Jenderal RI (KJRI) Penang.
- c. Langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah: melakukan koordinasi dengan pihak lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Trisakti serta Konsulat Jenderal RI (KJRI) di Penang Malaysia. Pihak KJRI Penang menyediakan tempat dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk penyuluhan serta mempersiapkan para peserta dalam hal ini para pekerja migran Indonesia. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 17 Januari 2026 jam 8.00 waktu Malaysia. Para peserta yang datang diberikan absensi tanda tangan serta diberikan soal *pre test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki para peserta mengenai HIV AIDS. Setelah selesai dilakukan *pre test* selanjutnya dilakukan penyuluhan menggunakan poster dan setelah selesai penyuluhan dilakukan sesi tanya jawab. Para peserta antusias untuk bertanya.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Pada kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 40 peserta dengan mayoritas peserta adalah perempuan sebanyak 85% dan umur dewasa 19-44 tahun sebanyak 55%. Pada hasil pretest didapatkan mayoritas peserta mempunyai pengetahuan kurang mengenai HIV AIDS sebanyak 87,5%, tetapi setelah dilakukan penyuluhan dan diberikan *post test* kembali, ternyata yang pengetahuannya kurang menjadi 25% seperti terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Peserta**

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	15
Perempuan	34	85
Umur (tahun)		
Dewasa (19-44)	22	55
Pralansia (45-59)	17	42,5
Lansia ( $\geq 60$ )	1	2,5
Tingkat Pengetahuan tentang HIV		
<i>Pre test</i>		
Baik	5	12,5
Kurang	35	87,5
<i>Post test</i>		
Baik	30	75
Kurang	10	25



Gambar 2. Suasana saat penyuluhan



Gambar 3. Suasana saat sesi tanya jawab



Gambar 4. Para peserta sangat antusias mencatat dan bertanya

## b. Pembahasan

Pada kegiatan penyuluhan ini didapatkan mayoritas peserta adalah perempuan dan berusia 19-44 tahun. Hal ini disebabkan karena pekerja migran perempuan paling banyak di Malaysia. Setiap tahun banyak pekerja migran Indonesia khususnya pekerja migran perempuan atau tenaga kerja wanita bermigrasi ke Asia dan Timur Tengah, salah satunya ke Malaysia. Indonesia menjadi negara pengirim tenaga kerja wanita informal terbesar ke Malaysia (Allensky, P. O.(2022).

Sejak lama Malaysia menjadi tujuan utama para pekerja migran Indonesia,, dimulai sejak tahun 1960 saat Malaysia mengalami kekurangan tenaga kerja untuk sektor pembangunan dan pemerintah Malaysia membuka pintu bagi tenaga kerja asing termasuk Indonesia. Menurut data Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia pada tahun 2019 terdapat sekitar 1,9 juta tenaga kerja Indonesia (TKI) di Malaysia dan mayoritas adalah perempuan dengan usia rata-rata 25-34 tahun. Mereka berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman. Sebagian besar bekerja di sektor informal seperti konstruksi dan perkebunan, walaupun ada yang bekerja di sektor formal seperti pariwisata dan perhotelan (Adi. (2025).

Pengetahuan para peserta mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan yang dibuktikan dengan adanya hasil *post test* yang mendapat nilai baik lebih banyak dibandingkan hasil *pretest*. Pengetahuan adalah hasil dari pengalaman dan pengamatan seseorang terhadap sesuatu hal yang baru dan berguna bagi orang tersebut. Sikap yang positif dapat terbentuk dari pengetahuan yang baik (Sincihu, et.al. (2023).

Peningkatan pengetahuan para pekerja tampak dengan metode penyuluhan. Pengetahuan yang baik tentang HIV AIDS akan memberikan efek terhadap timbulnya motivasi didalam diri para pekerja dalam mencegah agar tidak tertular HIV AIDS (Sincihu, et.al. (2023). Berdasarkan teori dari Lawrence Green dikatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor seseorang untuk bertindak sehat. Tingkat pendidikan seseorang juga akan memengaruhi pengetahuan dan pemahaman. Tingkat pendidikan yang rendah dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai HIV AIDS (Octavianty, et.al. (2015).

Pengetahuan yang luas akan dapat membentuk sikap yang baik sehingga pengetahuan berperan dalam upaya pencegahan HIV AIDS. Sikap adalah reaksi terhadap objek dalam lingkungan tertentu setelah seseorang mendapatkan pengetahuan, sehingga dasar pembentukan akhlak seseorang adalah pengetahuan dan sikap (Ismail, I. (2022). Pengetahuan dapat diibaratkan sebagai alat yang digunakan manusia dalam memecahkan masalah yang ada. Pengetahuan berperan dalam terjadinya perubahan sikap. Pengetahuan juga berperan dalam membentuk sikap yang baik (Ismail, I. (2022).

Pengetahuan juga merupakan informasi yang dibutuhkan secara berkelanjutan untuk dapat memahami pengalaman. Pengetahuan yang baik tentang HIV AIDS dapat membantu seseorang dalam memutuskan tindakan yang tepat dalam pecegahan HIV AIDS. Faktor lingkungan, akses informasi, tingkat pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan mendapatkan informasi yang baik dan benar dari berbagai sumber (Ismail, I. (2022).

Pengetahuan juga dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak, walaupun ada beberapa faktor lain yang juga berperan dalam perilaku seseorang, seperti a. *prediposisi factor* atau faktor pemudah yang terdiri dari pengetahuan dan sikap seseorang, b. *enabling factors* atau faktor pemungkin yang terdiri dari saran, prasarana serta fasilitas yang mendukung dan memfasilitasi terjadinya perubahan perilaku yang positif, c. *reinforcing factors* atau faktor penguat merupakan faktor penguat bagi seseorang untuk mengubah perilaku dalam lingkup yang lebih luas seperti keluarga, teman, tokoh masyarakat (Octavianty, et.al. (2015). Perilaku yang berdasarkan pada pengetahuan dapat bertahan lebih lama dibandingkan perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Ismail, I. (2022).

Sikap baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, tidak hanya pengetahuan saja. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor emosional, media masa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, budaya dan pengaruh orang yang penting. Sikap negative terhadap suatu objek dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang kurang. (Ismail, I. (2022).

Pada studi yang dilakukan oleh Lybella et al seperti yang dikutip oleh Ismail didapatkan pengetahuan laki-laki dan perempuan dalam hal pencegahan HIV AIDS tidak ada perbedaan tetapi dalam sikap dan tindakan pencegahan HIV AIDS terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan laki-laki cenderung kurang mematuhi aturan normative di masyarakat serta cenderung cari aman dibanding perempuan yang lebih cenderung mematuhi peraturan dan lebih banyak bertanya dan berhati-hati dalam bertindak. Secara psikologis pun perempuan lebih termotivasi dan lebih rajin belajar dan bekerja dibanding laki-laki sehingga perempuan dapat lebih mengetahui bagaimana berperilaku yang baik termasuk tentang pencegahan HIV AIDS (Ismail, I. (2022).

## 6. KESIMPULAN

Pengetahuan para pekerja migran Indonesia di Penang tentang HIV AIDS menjadi lebih baik setelah diberikan penyuluhan. Salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang adalah penyuluhan. Saran dapat diberikan edukasi/penyuluhan secara berkala kepada para pekerja migran Indonesia di luar negeri khususnya di Penang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Trisakti serta Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Penang Malaysia yang sudah membantu terselenggaranya kegiatan penyuluhan ini.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (2025). Data Tki Indonesia Di Malaysia. Available At: <https://Jangkargroups.Co.Id/Data-Tki-Indonesia-Di-Malaysia/>
- Aini, A. N. (2019). Peran Konsulat Jenderal Republik Indonesia (Kjri) Di Penang Dalam Perlindungan Tenaga Kerja Wanita Pada Masa Penempatan (Skripsi, Universitas Diponegoro)

- Allensky, P.O. (2022). Perlindungan Sosial Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Indonesia Di Malaysia: Studi Kasus Maraknya Eksploitasi Dan Kekerasan Terhadap Tkw Indonesia Di Malaysia. Available At: [https://www.researchgate.net/publication/360009049\\_Perlindungan\\_Sosial\\_Tenaga\\_Kerja\\_Wanita\\_Tkw\\_Indonesia\\_Di\\_Malaysia\\_Studi\\_Kasus\\_Maraknya\\_Eksploitasi\\_Dan\\_Kekerasan\\_Terdapat\\_Tkw\\_Indonesia\\_Di\\_Malaysia](https://www.researchgate.net/publication/360009049_Perlindungan_Sosial_Tenaga_Kerja_Wanita_Tkw_Indonesia_Di_Malaysia_Studi_Kasus_Maraknya_Eksploitasi_Dan_Kekerasan_Terdapat_Tkw_Indonesia_Di_Malaysia)
- Hidayah, A. (2025). Hiv/Aids Dan Pekerja Migran Perempuan: Resiko, Stigma Dan Perlindungan Negara. Available At: [https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilojakarta/documents/meetingdocument/wcms\\_759925.pdf](https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilojakarta/documents/meetingdocument/wcms_759925.pdf)
- International Labour Organization. (2018). Program Hiv/Aids Di Dunia Kerja. Available At: [www.ilo.org](http://www.ilo.org)
- Ismail, I. A., Febriyanti, A., Alif, D., Namira, A., Wicaksono, S., Nadeak, R. S., Ramadhan, T. D., Yusral, A., & Ardhana, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja. *Ijahmr (International Journal Of Academic Health And Medical Research)*, 6(5), 46-51.
- Kemnaker RI. (2025). Indonesia-Malaysia Bahas Penguatan K3 Dan Pencegahan Hiv/Aids. Available At: <https://www.antaranews.com/berita/4823513/indonesia-malaysia-bahas-penguatan-k3-dan-pencegahan-hiv-aids>
- Octavianty, L., Rahayu, A., Rahman, F., & Rosadi, D. (2015). Pengetahuan, Sikap Dan Pencegahan Hiv/Aids Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 53-58.
- Pratama, D. A. (2023). Hiv/Aids Dan Dampaknya Terhadap Produktivitas Kerja Di Perusahaan X. *Sehat Rakyat (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 2(2), 267-271.
- Salbila, I., Usiono. (2023). Strategi Pencegahan Hiv & Aids: Langkah-Langkah Efektif Untuk Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5630-5639.
- Sebayang, M. (2025). Stigma Dan Diskriminasi Pada Orang Yang Hidup Dengan Hiv Di Tempat Kerja. Available At: [https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilojakarta/documents/meetingdocument/wcms\\_826549.pdf](https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilojakarta/documents/meetingdocument/wcms_826549.pdf)
- Sincihu, Y., Dinata, M., Steven., Dewi, D. A. L. (2023). Upaya Promotif Pencegahan Dan Pengendalian Hiv/Aids Di Tempat Kerja. *Community Development Journal*, 4(2), 1891-1896.
- Widodo, H., Belgradoputra, R. J. (2019). Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. *Binamulia Hukum*, 8(1), 107-116.

# Program penyuluhan pencegahan HIV AIDS untuk pekerja migran Indonesia di Penang, Malaysia

*By Alvina Alvina*

**PROGRAM PENYULUHAN PENCEGAHAN HIV AIDS UNTUK PEKERJA MIGRAN  
INDONESIA DI PENANG, MALAYSIA**

Alvina<sup>1\*</sup>, Yasmine Mashabi<sup>2</sup>, Husnun Amalia<sup>3</sup>, Nany Hairunisa<sup>4</sup>, Luh Ade Dinda  
Pradnya Pratiwi<sup>5</sup>, Athaya Nayla Pasca Rahman<sup>6</sup>, Achmad Irawan<sup>7</sup>

<sup>1-6</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti

<sup>7</sup>Departemen Ilmu Kebidanan dan Kandungan, Fakultas Kedokteran Universitas  
Muhamadiyah Prof Dr Hamka

Email Korespondensi: dr.alvina@trisakti.ac.id

Disubmit: 30 Januari 2016

Diterima: 09 Maret 2026

Diterbitkan: 01 April 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i4.24877>

**ABSTRAK**

10

Pekerja Migran Indonesia (PM) merupakan kelompok masyarakat yang memiliki kerentanan tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk penyakit menular seperti HIV/AIDS. Kondisi kerja yang berat, mobilitas tinggi, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, serta rendahnya pengetahuan tentang faktor risiko penularan HIV/AIDS menjadi faktor yang meningkatkan potensi terjadinya penularan pada kelompok ini. Selain itu, stigma dan diskriminasi terhadap HIV/AIDS masih menjadi hambatan utama bagi PMI untuk memperoleh informasi dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara mandiri. Minimnya edukasi kesehatan reproduksi dan penyakit menular menyebabkan sebagian PMI tidak menyadari perilaku berisiko yang dapat memicu penularan HIV/AIDS, seperti hubungan seksual tidak aman, penggunaan alat suntik tidak steril. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan PMI mengenai HIV/AIDS, mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat dan aman, serta meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan preventif. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS baik di negara penempatan maupun saat PMI kembali ke Indonesia. Pada kegiatan ini digunakan metode penyuluhan serta dilakukan test berupa *pre* dan *post test*. Pada kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 40 peserta dengan mayoritas peserta adalah perempuan sebanyak 85% dan umur dewasa 19-44 tahun sebanyak 55%. Pada hasil pretest didapatkan mayoritas peserta mempunyai pengetahuan kurang mengenai HIV AIDS sebanyak 87,5%, tetapi setelah dilakukan penyuluhan dan diberikan *post test*, ternyata yang pengetahuannya kurang menjadi 25%. Pengetahuan para pekerja migran tentang HIV AIDS menjadi lebih baik setelah diberikan penyuluhan. Penyuluhan merupakan salah satu metode yang cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

5

**Kata Kunci:** Pekerja Migran Indonesia, Penyuluhan, HIV AIDS

**ABSTRACT**

*Indonesian Migrant Workers (IMW) are a population group highly vulnerable to various health problems, including infectious diseases such as HIV/AIDS. Harsh working conditions, high mobility, limited access to health services, and low*

knowledge about risk factors for HIV/AIDS transmission increase the potential for transmission in this group. Furthermore, stigma and discrimination against HIV/AIDS remain major barriers for IMW in obtaining information and conducting independent health checks. The lack of education on reproductive health and infectious diseases results in some IMW being unaware of risky behaviors that can trigger HIV/AIDS transmission, such as unsafe sex and the use of non-sterile injection equipment. This activity is expected to increase PMI knowledge about HIV/AIDS, encourage healthier and safer behavior changes, and increase access to preventive health services. This activity also contributes to efforts to prevent HIV/AIDS transmission both in the host country and upon PMI's return to Indonesia. This activity used counseling methods and conducted pre- and post-tests. This outreach activity was attended by 40 participants with the majority of participants being women (85%) and adults aged 19-44 years (55%). The pretest results showed that the majority of participants had lack of knowledge about HIV/AIDS (87.5%), but after the counseling and the post-test, that those with lack of knowledge became 25%. Migrant workers' knowledge about HIV/AIDS improved after being given counseling. Counseling is a quite effective method in increasing a person's knowledge.

**Keywords:** Indonesian Migrant Workers, Counseling, HIV/AIDS

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu negara penerima tenaga kerja asing terbesar di Asia adalah Malaysia dan Indonesia merupakan salah satu pengirim pekerja terbesar ke Malaysia. Berdasarkan data dari Pusat Penelitian Pengembangan dan Informasi (Puslitfo BNP2TKI) ada sebanyak 22.967 pekerja migran Indonesia yang dikirim ke Malaysia pada Januari-Maret 2016 dan sebanyak 20.030 pekerja migran Indonesia yang dikirim ke Malaysia pada Januari-Maret 2017 (Aini, A. (2019). Malaysia menjadi negara tujuan utama mayoritas pekerja migran perempuan Indonesia karena beberapa hal, antara lain adalah pertumbuhan ekonomi Malaysia yang pesat sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja (Aini, A. (2019). Pekerja migran perempuan merupakan pekerja yang paling rentan terhadap HIV dalam tahap imigrasi seperti kurangnya informasi tentang HIV/AIDS di negara tujuan, proses rekrutmen yang ilegal sehingga berpeluang untuk menjerumuskan. Data mengenai HIV/AIDS di kalangan tenaga kerja Indonesia belum banyak tersedia hingga saat ini. UNAIDS memperkirakan tenaga kerja migran Asia dan pasangan mempunyai prevalensi HIV empat kali lebih tinggi dari prevalensi normal yang didapatkan pada teman mereka (Hidayah, A. (2025).

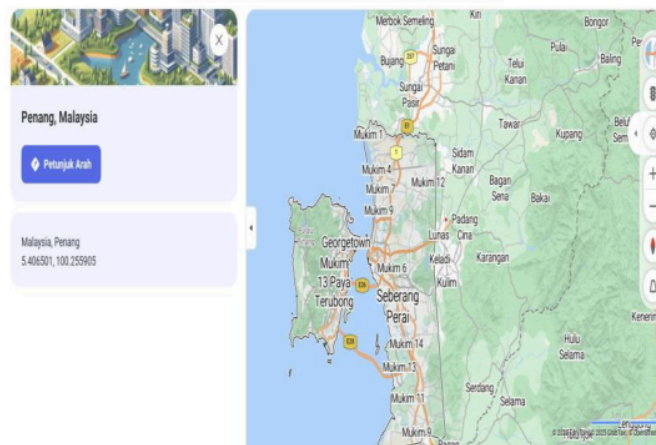
HIV/AIDS merupakan penyakit yang menyerang sistem pertahanan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV. HIV/AIDS merupakan penyakit yang memiliki stigma dan diskriminasi cukup besar ketika seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang mengenai HIV/AIDS. Pengetahuan tentang HIV/AIDS yang terbatas mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang penyebaran dan pencegahan HIV yang berdampak pada diskriminasi. Diskriminasi ini akan memengaruhi seseorang dengan HIV sehingga dapat menurunkan motivasi untuk mengakses perawatan yang lebih baik dan menjaga kesehatan (ILO. (2018).

Pengetahuan mengenai program pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja merupakan salah satu pendekatan strategis untuk melindungi pekerja migran

hususnya pekerja migran wanita usia produktif dari infeksi HIV serta mempromosikan akses layanan kesehatan (ILO.(2018). Untuk meningkatkan pengetahuan para pekerja migran khususnya pekerja migran wanita di Penang Malaysia tentang pencegahan HIV AIDS maka Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Trisakti bekerjasama dengan Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Penang melakukan penyuluhan mengenai HIV AIDS serta cara pencegahannya. Program penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para pekerja migran sehingga mereka dapat melindungi dirinya sendiri yang pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan mereka serta meningkatkan produktivitas kerja.

## 2. MASALAH

Masalah yang ditemukan di lapangan adalah <sup>3</sup> bagaimana tingkat pengetahuan para pekerja migran Indonesia di Penang tentang HIV AIDS dan cara pencegahannya. Diberikan penyuluhan tentang apakah HIV AIDS dan bagaimana cara pencegahan dari virus HIV tersebut.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan

## 3. TINJAUAN PUSTAKA

Indonesia merupakan negara dengan tingkat pencari kerja yang tinggi di Asia Tenggara, sehingga migrasi dalam hal untuk bekerja merupakan salah satu strategi <sup>4</sup> ekonomi bagi Indonesia. Migrasi keluar negeri naik secara signifikan sejak krisis ekonomi tahun 1997 melanda Indonesia sehingga banyak warga negara Indonesia yang bermigrasi menjadi tenaga kerja Indonesia atau pekerja migran Indonesia (Allensky, P. O.(2022).

Pekerja migran Indonesia adalah warga negara Indonesia yang akan, sedang atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. Data dari World Bank pada tahun 2017 terdapat Sembilan juta pekerja migran Indonesia yang ditempatkan di luar negeri (Widodo, et.al. (2019).

Setiap tahun banyak pekerja migran Indonesia khususnya pekerja migran perempuan atau tenaga kerja wanita bermigrasi ke Asia dan Timur Tengah, salah satunya ke Malaysia. Indonesia menjadi negara pengirim tenaga kerja wanita informal terbesar ke Malaysia (Allensky, P. O.(2022). Penerima tenaga kerja asing terbesar di Asia salah satunya adalah Malaysia dan pengirim tenaga kerja terbesar ke Malaysia adalah Indonesia. Berdasarkan data dari Pusat Penelitian Pengembangan dan Informasi (Puslitfo BNP2TKI) ada sebanyak 22.967 pekerja migran Indonesia yang dikirim ke Malaysia pada Januari-Maret 2016 dan sebanyak 20.030 pekerja migran Indonesia yang dikirim ke Malaysia pada Januari-Maret 2017. Malaysia menjadi negara tujuan utama mayoritas pekerja migran perempuan Indonesia karena beberapa hal, antara lain adalah pertumbuhan ekonomi Malaysia yang pesat sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja (Aini, A. (2019).

Pekerja migran perempuan merupakan pekerja yang paling rentan terhadap HIV dalam tahap imigrasi seperti kurangnya informasi tentang HIV AIDS di negara tujuan, proses rekrutmen yang illegal sehingga berpeluang untuk menjerumuskan. Masih banyak data tentang HIV AIDS pada kalangan pekerja migran Indonesia yang belum tersedia sampai saat ini. UNAIDS memprediksi pekerja migran Asia dan pasangannya kemungkinan mempunyai prevalensi HIV empat kali lebih tinggi dari prevalensi normal yang didapatkan pada teman mereka. (Hidayah, A. (2025).

HIV AIDS merupakan penyakit yang menyerang sistem pertahanan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV. HIV AIDS adalah penyakit yang belum ada terapi definitifnya sedangkan jumlah penderitanya dapat meningkat. Permasalahan HIV AIDS tidak hanya berefek pada sektor kesehatan tetapi juga pada sektor ekonomi, sosial dan bisnis (Sincihu, et.al, (2023). Penyakit HIV AIDS seperti fenomena gunung es. Sebagian besar penderita HIV AIDS adalah usia produktif antara 15-49 tahun (Pratama, D. (2023).

Cara penularan HIV AIDS dapat melalui beberapa cara seperti hubungan seksual yang tidak aman, terkena darah yang terkontaminasi HIV AIDS, dan dari ibu penderita HIV AIDS ke bayi. Pencegahan HIV AIDS dapat dilakukan melalui beberapa seperti penggunaan kondom, pemberian terapi anti retroviral untuk individu yang sudah terinfeksi, pemberian prophylaxis pre exposure (PrEP) yang merupakan obat anti retroviral untuk individu yang belum terinfeksi HIV tetapi berisiko tinggi terpapar virus, pemberian prophylaxis post exposure (PEP) merupakan obat anti retroviral untuk seseorang setelah kemungkinan terpapar HIV, test HIV, melakukan konseling dan pendidikan kesehatan, pengurangan risiko penyalahgunaan narkoba dan transfusi darah, mengurangi risiko transmisi ibu ke anak serta mengurangi diskriminasi (Salbila, et.al. (2023).

Dampak buruk yang dapat dihadapi oleh orang pengidap HIV AIDS antara lain adalah berkurangnya sumber daya manusia, stigma buruk, biaya pengobatan dan perawatan yang meningkat, ketidaknyamanan dalam lingkungan kerja yang pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas kerja sehingga finansial keluarga dan kelangsungan dunia usaha dapat terancam (Sincihu, et.al. (2023).

HIV AIDS ini merupakan penyakit dengan stigma dan diskriminasi yang sangat besar ketika seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang terbatas mengenai HIV AIDS. Pengetahuan tentang HIV AIDS yang terbatas mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang penyebaran dan pencegahan

HIV yang berdampak pada diskriminasi. Diskriminasi ini akan memengaruhi seseorang dengan HIV sehingga dapat menurunkan motivasi untuk mengakses perawatan yang lebih baik dan menjaga kesehatan (ILO. (2018). Pada 35% negara dengan data yang tersedia dilaporkan bahwa 50% lebih orang mempunyai sikap diskriminatif terhadap orang HIV.(Sebayang, M. (2025).

Dalam rangka upaya promotif HIV ADIS, tempat kerja adalah tempat yang strategis untuk melaksanakan promotif tersebut. Tempat kerja dapat melaksanakan prinsip pencegahan dan pengendalian HIV AIDS melalui kegiatan edukasi, sosialisasi dan dukungan anti diskriminasi (Sincihu, et.al. (2023)

Direktur Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan K3 Kemnaker, Fahrurrozi mengatakan salah satu aspek krusial dalam perlindungan tenaga kerja adalah keselamatan dan kesehatan kerja termasuk upaya pengendalian dan pencegahan HIV AIDS di tempat kerja, oleh karena itu Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) RI bekerja sama dengan Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Malaysia membahas mengenai implementasi dua pedoman penting ASEAN yaitu pedoman tindakan di tempat kerja untuk pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS serta pedoman konseling dan Tes HIV di tempat kerja (Kemnaker RI. (2025).

Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah salah satu kelompok masyarakat yang memiliki kerentanan cukup tinggi terhadap masalah kesehatan seperti penyakit HIV AIDS. Kondisi kerja yang berat, mobilitas tinggi, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, serta rendahnya pengetahuan tentang faktor risiko penularan HIV/AIDS menjadi faktor yang meningkatkan potensi terjadinya penularan pada kelompok ini. Selain itu, stigma dan diskriminasi terhadap HIV/AIDS masih menjadi hambatan utama bagi PMI untuk memperoleh informasi dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara mandiri.

Di wilayah Penang, Malaysia, banyak PMI yang bekerja di sektor informal maupun formal dengan jam kerja panjang dan lingkungan kerja yang kurang mendukung perilaku hidup sehat. Minimnya edukasi kesehatan reproduksi dan penyakit menular menyebabkan sebagian PMI tidak menyadari perilaku berisiko yang dapat memicu penularan HIV/AIDS, seperti hubungan seksual tidak aman, penggunaan alat suntik tidak steril, serta kurangnya pemeriksaan kesehatan rutin.

Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan faktor risiko penularan HIV/AIDS bagi PMI di Penang, Malaysia, menjadi sangat penting. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran PMI tentang HIV AIDS akan meningkat, mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat dan aman, serta meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan preventif. Secara tidak langsung, kegiatan ini juga berperan dalam mencegah penularan HIV AIDS baik di negara penempatan maupun saat PMI kembali ke Indonesia.

#### 4. METODE

- a. Pada kegiatan ini digunakan metode penyuluhan serta untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan maka dilakukan test berupa pre dan post test.

- b. Jumlah peserta pada kegiatan ini sebanyak 40 orang. Tempat pelaksanaan penyuluhan di Hotel Berjaya yang berada di sebelah Konsulat Jenderal RI (KJRI) Penang.
- c. Langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah: melakukan koordinasi dengan pihak lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Trisakti serta Konsulat Jenderal RI (KJRI) di Penang Malaysia. Pihak KJRI Penang menyediakan tempat dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk penyuluhan serta mempersiapkan para peserta dalam hal ini para pekerja migran Indonesia. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 17 Januari 2026 jam 8.00 waktu Malaysia. Para peserta yang datang diberikan absensi tanda tangan serta diberikan soal *pre test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki para peserta mengenai HIV AIDS. Setelah selesai dilakukan *pre test* selanjutnya dilakukan penyuluhan menggunakan poster dan setelah selesai penyuluhan dilakukan sesi tanya jawab. Para peserta antusias untuk bertanya.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Pada kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 40 peserta dengan mayoritas peserta adalah perempuan sebanyak 85% dan umur dewasa 19-44 tahun sebanyak 55%. Pada hasil pretest didapatkan mayoritas peserta mempunyai pengetahuan kurang mengenai HIV AIDS sebanyak 87,5%, tetapi setelah dilakukan penyuluhan dan diberikan *post test* kembali, ternyata yang pengetahuannya kurang menjadi 25% seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Peserta

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	6	15
Perempuan	34	85
<b>Umur (tahun)</b>		
Dewasa (19-44)	22	55
Pralansia (45-59)	17	42,5
Lansia ( $\geq 60$ )	1	2,5
<b>Tingkat Pengetahuan tentang HIV</b>		
<i>Pre test</i>		
Baik	5	12,5
Kurang	35	87,5
<i>Post test</i>		
Baik	30	75
Kurang	10	25



Gambar 2. Suasana saat penyuluhan



Gambar 3. Suasana saat sesi tanya jawab



Gambar 4. Para peserta sangat antusias mencatat dan bertanya

**b. Pembahasan**

Pada kegiatan penyuluhan ini didapatkan mayoritas peserta adalah perempuan dan berusia 19-44 tahun. Hal ini disebabkan karena pekerja migran perempuan paling banyak di Malaysia. Setiap tahun banyak pekerja migran Indonesia khususnya pekerja migran perempuan atau tenaga kerja wanita bermigrasi ke Asia dan Timur Tengah, salah satunya ke Malaysia. Indonesia menjadi negara pengirim tenaga kerja wanita informal terbesar ke Malaysia (Allensky, P. O. (2022).

Sejak lama Malaysia menjadi tujuan utama para pekerja migran Indonesia, dimulai sejak tahun 1960 saat Malaysia mengalami kekurangan tenaga kerja untuk sektor pembangunan dan pemerintah Malaysia membuka pintu bagi tenaga kerja asing termasuk Indonesia. Menurut data Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia pada tahun 2019 terdapat sekitar 1,9 juta tenaga kerja Indonesia (TKI) di Malaysia dan mayoritas adalah perempuan dengan usia rata-rata 25-34 tahun. Mereka berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman. Sebagian besar bekerja di sektor informal seperti konstruksi dan perkebunan, walaupun ada yang bekerja di sektor formal seperti pariwisata dan perhotelan (Adi. (2025).

Pengetahuan para peserta mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan yang dibuktikan dengan adanya hasil *post test* yang mendapat nilai baik lebih banyak dibandingkan hasil *pretest*. Pengetahuan adalah hasil dari pengalaman dan pengamatan seseorang terhadap sesuatu hal yang baru dan berguna bagi orang tersebut. Sikap yang positif dapat terbentuk dari pengetahuan yang baik (Sincihu, et.al. (2023).

Peningkatan pengetahuan para pekerja tampak dengan metode penyuluhan. Pengetahuan yang baik tentang HIV AIDS akan memberikan efek terhadap timbulnya motivasi didalam diri para pekerja dalam mencegah agar tidak tertular HIV AIDS (Sincihu, et.al. (2023). Berdasarkan teori dari Lawrence Green dikatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor seseorang untuk bertindak sehat. Tingkat pendidikan seseorang juga akan memengaruhi pengetahuan dan pemahaman. Tingkat pendidikan yang rendah dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai HIV AIDS (Octavianty, et.al. (2015).

Pengetahuan yang luas akan dapat membentuk sikap yang baik sehingga pengetahuan berperan dalam upaya pencegahan HIV AIDS. Sikap adalah reaksi terhadap objek dalam lingkungan tertentu setelah seseorang mendapatkan pengetahuan, sehingga dasar pembentukan akhlak seseorang adalah pengetahuan dan sikap (Ismail, I. (2022). Pengetahuan dapat diibaratkan sebagai alat yang digunakan manusia dalam memecahkan masalah yang ada. Pengetahuan berperan dalam terjadinya perubahan sikap. Pengetahuan juga berperan dalam membentuk sikap yang baik (Ismail, I. (2022).

Pengetahuan juga merupakan informasi yang dibutuhkan secara berkelanjutan untuk dapat memahami pengalaman. Pengetahuan yang baik tentang HIV AIDS dapat membantu seseorang dalam memutuskan tindakan yang tepat dalam pencegahan HIV AIDS. Faktor lingkungan, akses informasi, tingkat pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan mendapatkan informasi yang baik dan benar dari berbagai sumber (Ismail, I. (2022).

Pengetahuan juga dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak, walaupun ada beberapa faktor lain yang juga berperan dalam perilaku seseorang seperti a. *prediposisi factor* atau faktor pemudah yang terdiri dari pengetahuan dan sikap seseorang, b. *enabling factors* atau faktor pemungkin yang terdiri dari saran, prasarana serta fasilitas yang mendukung dan memfasilitasi terjadinya perubahan perilaku yang positif, c. *reinforcing factors* atau faktor penguat merupakan faktor penguat bagi seseorang untuk mengubah perilaku dalam lingkup yang lebih luas seperti keluarga, teman, tokoh masyarakat (Octavianty, et.al. (2015). Perilaku yang berdasarkan pada pengetahuan dapat bertahan lebih lama dibandingkan perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan Ismail, I. (2022).

Sikap baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, tidak hanya pengetahuan saja. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor emosional, media masa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, budaya dan pengaruh orang yang penting. Sikap negative terhadap suatu objek dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang kurang. (Ismail, I. (2022).

Pada studi yang dilakukan oleh Lybella et al seperti yang dikutip oleh Ismail didapatkan pengetahuan laki-laki dan perempuan dalam hal pencegahan HIV AIDS tidak ada perbedaan tetapi dalam sikap dan tindakan pencegahan HIV AIDS terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan laki-laki cenderung kurang mematuhi aturan normative di masyarakat serta cenderung cari aman dibanding perempuan yang lebih cenderung mematuhi peraturan dan lebih banyak bertanya dan berhati-hati dalam bertindak. Secara psikologis pun perempuan lebih termotivasi dan lebih rajin belajar dan bekerja dibanding laki-laki sehingga perempuan dapat lebih mengetahui bagaimana berperilaku yang baik termasuk tentang pencegahan HIV AIDS (Ismail, I. (2022).

## 6. KESIMPULAN

Pengetahuan para pekerja migran Indonesia di Penang tentang HIV AIDS menjadi lebih baik setelah diberikan penyuluhan. Salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang adalah penyuluhan. Saran dapat diberikan edukasi/penyuluhan secara berkala kepada para pekerja migran Indonesia di luar negeri khususnya di Penang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Trisakti serta Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Penang Malaysia yang sudah membantu terselenggaranya kegiatan penyuluhan ini.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (2025). Data Tki Indonesia Di Malaysia. Available At: <https://Jangkargroups.Co.Id/Data-Tki-Indonesia-Di-Malaysia/>
- Aini, A. N. (2019). Peran Konsulat Jenderal Republik Indonesia (Kjri) Di Penang Dalam Perlindungan Tenaga Kerja Wanita Pada Masa Penempatan (Skripsi, Universitas Diponegoro)

- Allensky, P.O. (2022). Perlindungan Sosial Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Indonesia Di Malaysia: Studi Kasus Maraknya Eksploitasi Dan Kekerasan Terhadap Tkw Indonesia Di Malaysia. Available At: [https://www.researchgate.net/publication/360009049\\_Perlindungan\\_Sosial\\_Tenaga\\_Kerja\\_Wanita\\_Tkw\\_Indonesia\\_Di\\_Malaysia\\_Studi\\_Kasus\\_Maraknya\\_Eksploitasi\\_Dan\\_Kekerasan\\_Terhadap\\_Tkw\\_Indonesia\\_Di\\_Malaysia](https://www.researchgate.net/publication/360009049_Perlindungan_Sosial_Tenaga_Kerja_Wanita_Tkw_Indonesia_Di_Malaysia_Studi_Kasus_Maraknya_Eksploitasi_Dan_Kekerasan_Terhadap_Tkw_Indonesia_Di_Malaysia)
- Hidayah, A. (2025). Hiv/Aids Dan Pekerja Migran Perempuan: Resiko, Stigma Dan Perlindungan Negara. Available At: [https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilojakarta/documents/meetingdocument/wcms\\_759925.pdf](https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilojakarta/documents/meetingdocument/wcms_759925.pdf)
- International Labour Organization. (2018). Program Hiv/Aids Di Dunia Kerja. Available At: [www.ilo.org](http://www.ilo.org)
- Ismail, I. A., Febriyanti, A., Alif, D., Namira, A., Wicaksono, S., Nadeak, R. S., Ramadhan, T. D., Yusral, A., & Ardhana, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja. *Ijahr (International Journal Of Academic Health And Medical Research)*, 6(5), 46-51.
- Kemnaker RI. (2025). Indonesia-Malaysia Bahas Penguatan K3 Dan Pencegahan Hiv/Aids. Available At: <https://www.antarane.ws.com/berita/4823513/indonesia-malaysia-bahas-penguatan-k3-dan-pencegahan-hiv-aids>
- Octavianty, L., Rahayu, A., Rahman, F., & Rosadi, D. (2015). Pengetahuan, Sikap Dan Pencegahan Hiv/Aids Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 53-58.
- Pratama, D. A. (2023). Hiv/Aids Dan Dampaknya Terhadap Produktivitas Kerja Di Perusahaan X. *Sehat Rakyat (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 2(2), 267-271.
- Salbila, I., Usiono. (2023). Strategi Pencegahan Hiv & Aids: Langkah-Langkah Efektif Untuk Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5630-5639.
- Sebayang, M. (2025). Stigma Dan Diskriminasi Pada Orang Yang Hidup Dengan Hiv Di Tempat Kerja. Available At: [https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilojakarta/documents/meetingdocument/wcms\\_826549.pdf](https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilojakarta/documents/meetingdocument/wcms_826549.pdf)
- Sincihu, Y., Dinata, M., Steven., Dewi, D. A. L. (2023). Upaya Promotif Pencegahan Dan Pengendalian Hiv/Aids Di Tempat Kerja. *Community Development Journal*, 4(2), 1891-1896.
- Widodo, H., Belgradoputra, R. J. (2019). Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. *Binamulia Hukum*, 8(1), 107-116.

# Program penyuluhan pencegahan HIV AIDS untuk pekerja migran Indonesia di Penang, Malaysia

---

ORIGINALITY REPORT

---

# 19%

SIMILARITY INDEX

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet	69 words — 2%
2	<a href="http://carapandang.com">carapandang.com</a> Internet	57 words — 2%
3	<a href="http://repository.universitalirsyad.ac.id">repository.universitalirsyad.ac.id</a> Internet	52 words — 2%
4	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet	50 words — 2%
5	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet	33 words — 1%
6	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet	27 words — 1%
7	<a href="http://ayobandung.com">ayobandung.com</a> Internet	24 words — 1%
8	<a href="http://qdoc.tips">qdoc.tips</a> Internet	24 words — 1%
9	<a href="http://www.diananthie.com">www.diananthie.com</a> Internet	21 words — 1%

10	<a href="http://jom.unri.ac.id">jom.unri.ac.id</a> Internet	19 words — 1%
11	<a href="http://polreskuningan.org">polreskuningan.org</a> Internet	17 words — 1%
12	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet	16 words — < 1%
13	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet	13 words — < 1%
14	<a href="http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id">jurnal.lppm.unsoed.ac.id</a> Internet	13 words — < 1%
15	Wellfarina Hamer. Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah, 2022 Crossref	12 words — < 1%
16	<a href="http://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id">ejurnal.poltekkes-manado.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
17	<a href="http://repo.poltekkes-medan.ac.id">repo.poltekkes-medan.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
18	<a href="http://www.bnn.go.id">www.bnn.go.id</a> Internet	10 words — < 1%
19	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
20	<a href="http://familia.ucs.inrs.ca">familia.ucs.inrs.ca</a> Internet	9 words — < 1%
21	<a href="http://journal.piksi.ac.id">journal.piksi.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%

22	<a href="http://journal.ugm.ac.id">journal.ugm.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
23	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet	8 words — < 1%
24	Munanadia Munanadia, Rabiattunnisa Rabiattunnisa. "Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Kejadian HIV AIDS Pada Remaja Di MA Darul Ulum Palangka Raya", Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ), 2024 Crossref	8 words — < 1%
25	<a href="http://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet	8 words — < 1%
26	<a href="http://cdn.juris.id">cdn.juris.id</a> Internet	8 words — < 1%
27	<a href="http://ciaris.ilo.org">ciaris.ilo.org</a> Internet	8 words — < 1%
28	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet	8 words — < 1%
29	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet	8 words — < 1%
30	<a href="http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id">repository.poltekkes-denpasar.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
31	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
32	<a href="http://www.klakon.com">www.klakon.com</a> Internet	8 words — < 1%

- 
- 34 I. Ketut Suardana, I. Wayan Surasta, Ni Luh Putu Sri Erawati. "The effect of communication family patterns on prevention effort HIV/AIDS transmission", Enfermería Clínica, 2020 7 words — < 1%
- Crossref

---

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF